

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN
PUBLIK**

Herlin¹, Marlinda Sari²

¹²Universitas Dehasen Bengkulu

Email : herlin.olin81@gmail.com

Diterima: 3 Juni 2018; Direvisi: 7 Juni 2018; Disetujui: 25 Juni 2018

Abstract

This research aims to gain the perception or attitude of the students towards the profession of public accounting. This research was done at the University of Bengkulu Dehasen addressed to the accounting student with the number of respondents as many as 55 people. To get the perception of this study uses census with sampling method research tool questionnaire presented to students by way of accounting to meet directly and ask for the willingness of the time to fill out the questionnaire provided. The results of this study proves that the most dominant factor affect the perception of accounting students of Dehasen Bengkulu University to the profession of public accountant is the personality and professional recognition. While the factor of financial reward and work environment Does not affect the perception of accounting students of Dehasen University of Bengkulu to the public accountant profession

Keywords: Accounting, Profession, Public Accountant

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan persepsi atau sikap dari mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Penelitian ini di lakukan di Universitas Dehasen Bengkulu dengan jumlah responden sebanyak 55 orang yaitu mahasiswa jurusan akuntansi. Metode penelitian menggunakan metode total sampling atau sensus dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu terhadap profesi akuntan publik adalah personalitas dan pengakuan profesional. Sedangkan faktor penghargaan finansial dan lingkungan kerja tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu terhadap profesi akuntan publik.

Kata Kunci: Akuntansi, Profesi, Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Akuntan Publik merupakan seorang yang secara profesional memiliki izin resmi untuk mendirikan kantor akuntan public. Ludigdo dan Machfoedz (1997), profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat. Untuk itu, kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi seperti keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*) mutlak diperlukan.

Profesi akuntan telah diatur oleh pemerintah dari berbagai regulasi, terutama untuk akuntan publik. Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Profesi akuntan publik di tuntut untuk mampu bertindak dan bekerja secara profesional dan menjalankan profesinya sesuai etika yang sudah ada. profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Profesi akuntan publik menjanjikan prospek yang cerah karena memberikan tantangan intelektual

dan pengalaman belajar yang tidak ternilai, dan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda.

Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal, karena lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan publik pada umumnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak, dan konsultasi manajemen. Seorang akuntan publik dibatasi oleh kode etik dalam melaksanakan pekerjaannya. Gelar akuntan yang diperoleh oleh akuntan publik hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah terdaftar pada Departemen Keuangan yang dibuktikan pemberian nomor register.

Halim (2015), untuk menjadi seorang akuntan publik harus memenuhi kriteria yaitu menyelesaikan pendidikan dari perguruan tinggi dan dinyatakan lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional, berpengalaman di bidang akuntansi, dan sebagai anggota Profesi Akuntan. Sudiby dalam Ludigdo dan Machfoedz (1999) menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku kode etik akuntan yang merupakan bagian dari profesi akuntan.

Di Provinsi Bengkulu yang berprofesi sebagai akuntan publik masih sangat sedikit. Mahasiswa pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku didalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang pada saatnya nanti akan memasuki dunia kerja.

Profesi akuntan publik nantinya akan menjadi salah satu pilihan pekerjaan yang menarik dan menjanjikan bagi mahasiswa akuntansi dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta berperilaku secara independen. Salah satu profesi akuntan yang sangat populer di masyarakat dan khususnya dikalangan mahasiswa akuntansi ialah Profesi Akuntan Publik (Nurani, 1990).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Martono (2014:20), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Sugiyono (2012), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel

sumber data dilakukan secara *puspositive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan *non probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012), sampling sensus adalah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler jurusan berjumlah 55 orang mahasiswa. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, aktual dan relevan. Metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2012), Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan agar memperoleh hasil yang optimal sehingga penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis *rating scale*. Sugiyono (2012) memberikan pengertian *rating scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Analisis ini menggunakan sebuah *statement* dengan skala lima (5) yang mana menunjukkan setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan dengan menggunakan *scala likert*.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sanga sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan tabel di atas nilai kriterium interval setiap kelas sebesar 220 maka tertinggi yaitu 5, dengan Rumus Kriterium jawaban responden dapat disusun sebagai berikut ini :

$$\text{Kriterium} = \frac{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}}{5}$$

Setelah nilai kriterium ditemukan selanjutnya menentukan nilai Interval Kelas (IK).

Untuk mendapatkan nilai interval kelas tersebut menurut Sugiyono (2012) yaitu bobot tertinggi-bobot terendah/jumlah kelas yaitu $(1375-275)/5 = 220$. Dengan nilai

- $275 - 495 =$ Sangat Tidak Setuju
- $496 - 715 =$ Tidak Setuju
- $716 - 935 =$ Ragu-ragu
- $936 - 1.155 =$ Setuju
- $1.156 - 1.375 =$ Sangat Setuju

Setelah nilai interval kelas diketahui tahapan selanjutnya jawaban tersebut dimasukkan kedalam bentuk interval *rating scale* dengan gambar sebagai berikut :

Gambar 2. Kategori Kontinum

STS	TS	RR	S	SS	
275	495	715	935	1155	1375

Sumber : Sugiyono (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Dehasen adalah salah satu Universitas Swasta yang ada di Kota Bengkulu, dengan lokasi yang strategis, terletak di tengah-tengah Kota Bengkulu. Universitas Dehasen Bengkulu didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39/D/O/2008 tanggal 17 Maret 2008. Universitas Dehasen Bengkulu secara sah diakui oleh pemerintah yang

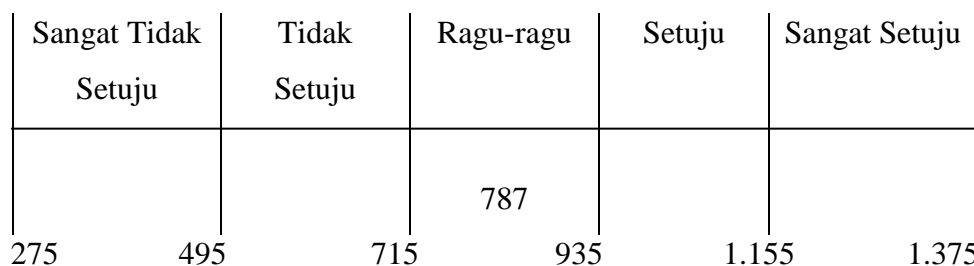
memiliki Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Sastra, dan Fakultas Ilmu sosial. Setelah melakukan penelitian kepada mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu kelas reguler, maka didapat tanggapan responden melalui kuesioner yang meliputi 4 item pernyataan dengan masing-masing item terdiri dari 4 pernyataan.

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Penghargaan Finansial

Pernyataan	Tanggapan Responden					Jumlah Skor	Rata-rata
	SS	S	RR	TS	STS		
Profesi akuntan publik adalah profesi yang memiliki <i>fee</i> yang menjanjikan	9	44	2	0	0	227	4,127
Menurut anda profesi akuntan publik tidak termasuk pekerjaan yang memberikan jaminan di masa depan (dana pensiun).	0	32	8	12	3	179	3,254
Menurut anda profesi akuntan publik akan memperoleh bonus kerja apabila kinerja yang dilakukan baik.	6	24	18	5	2	192	3,490
Menurut anda profesi akuntan publik tidak termasuk pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji yang relatif cepat.	3	27	17	7	1	189	3,436
JUMLAH						787	14,309

Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi terhadap penghargaan finansial sebesar 787 atau nilai rata-rata 14,309. Hal ini menempatkan penghargaan

finansial berada pada interval kelas 716 – 935 atau ragu-ragu. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan grafik kontinum seperti pada gambar berikut ini:

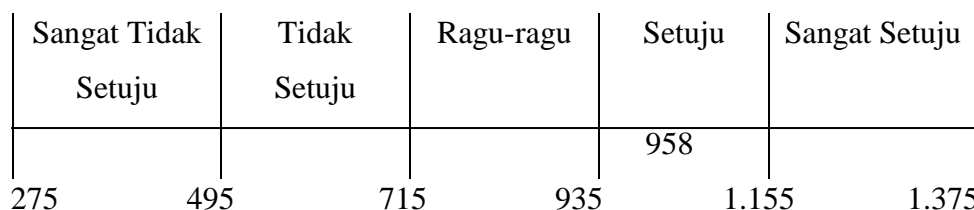
Gambar 1. Kategori Kontinum Penghargaan Finansial

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 diketahui bahwa faktor penghargaan finansial sebesar 787 berada pada interval kelas 715-935 (RR) yang berarti bahwa faktor penghargaan finansial merupakan faktor yang kurang dominan.

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Pengakuan Professional

Pernyataan	Tanggapan Responden					Jumlah Skor	Rata-rata
	SS	S	RR	TS	STS		
Profesi akuntan publik menuntut keahlian dan kemampuan dalam bekerja.	37	18	0	0	0	257	4,672
Profesi akuntan publik mampu memberikan kesempatan untuk berkembang.	17	37	1	0	0	236	4,290
Profesi akuntan publik akan memberikan pengakuan atas prestasi yang diperoleh.	6	36	13	0	0	213	3,872
Profesi akuntan publik memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.	33	21	1	0	0	252	4,581
JUMLAH						958	17,418

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban terhadap pengakuan profesional sebesar 958 atau nilai rata-rata 17,418. Berada pada interval kelas 936 – 1.155 atau setuju. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan grafik kontinum seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Kategori Kontinum Pengakuan Profesional

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diketahui bahwa jawaban responden terhadap pengakuan profesional sebesar 958 berada pada interval kelas 935-1155 Setuju (S),

yang berarti bahwa faktor pengakuan profesional merupakan faktor yang cukup dominan.

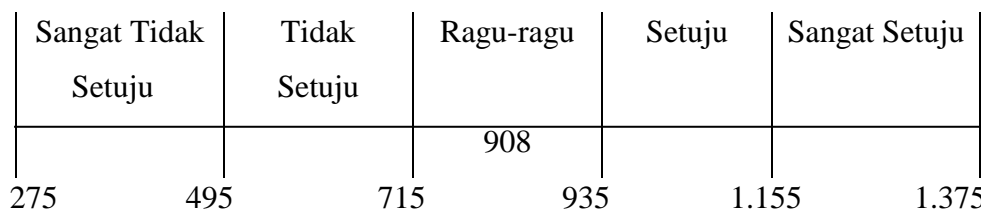
Tabel 4. Persepsi Responden Terhadap Lingkungan Kerja

Pernyataan	Tanggapan Responden					Jumlah Skor	Rata-rata
	SS	S	RR	TS	STS		
Seorang akuntan publik dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan	35	17	2	1	0	251	4,563
Dalam lingkungan kerja pada Kantor Akuntan Publik Profesi akuntan publik memberikan pekerjaan rutin.	3	29	19	4	0	196	3,563
Profesi akuntan publik menuntut kinerja yang atraktif.	10	37	8	0	0	222	4,036
<i>Deadline</i> waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mendorong akuntan akuntan untuk bekerja lembur.	26	23	5	1	0	239	4,345
JUMLAH						908	16,509

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi terhadap pengakuan profesional sebesar 908 atau nilai rata-rata 16,509. Hal ini menempatkan pengakuan

jabatan berada pada interval kelas 715 – 935 atau ragu-ragu. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan grafik kontinum seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 3. Kategori Kontinum Lingkungan Kerja

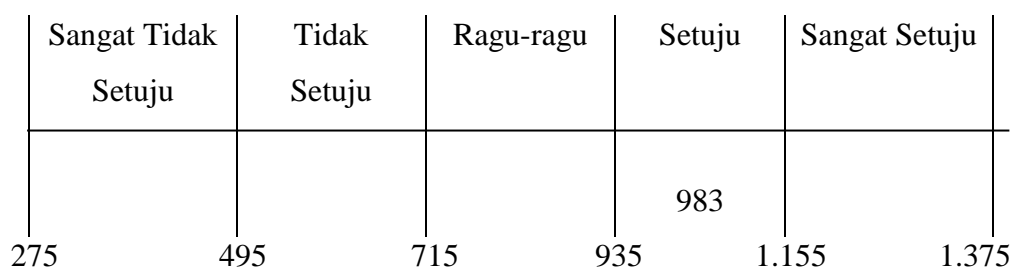


Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 kerja merupakan faktor yang masih diragukan dalam mengambil keputusan. pengakuan jabatan sebesar 908 pada interval kelas 715-935 (RR), yang berarti lingkungan

Tabel 6. Persepsi Responden Terhadap Personalitas

Pernyataan	Tanggapan Responden					Jumlah Skor	Rata-rata
	SS	S	RR	TS	STS		
Profesi akuntan publik memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki.	20	27	4	4	0	228	4,145
Profesi akuntan publik adalah profesi yang tidak mudah terpengaruh, tidak memihak, bahkan dengan klien yang membayarnya.	33	13	6	1	0	247	4,490
Profesi publik harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas seinggi mungkin	36	16	3	0	0	253	4,6
Profesi akuntan publik harus selalu bertindak tegas dan jujur dalam setiap penugasan audit yang dilakukan.	39	13	2	1	0	255	4,654
						983	17,872

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa pada interval kelas 936 – 1.155 atau setuju. jumlah skor jawaban yang diberikan oleh Sehingga dari penjelasan tersebut dapat mahasiswa akuntansi terhadap personalitas digambarkan grafik kontinum seperti pada sebesar 983 atau nilai rata-rata 17,872. Hal gambar berikut ini ini menempatkan pengakuan jabatan berada

Gambar 4. Kategori Kontinum Personalitas

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 diketahui bahwa *rating scale* jawaban responden terhadap elemen personalitas sebesar 983 berada pada interval kelas 935-1.155 (S), yang berarti bahwa faktor personalitas merupakan faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu terhadap penghargaan finansial mendapatkan skor sebanyak 787 dengan rata-rata 14,309 , ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan faktor yang belum dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Hal ini bisa terjadi

karena dalam profesi akuntan publik tidak memberikan jaminan di masa depan (dana pensiun), tidak memperoleh bonus kerja, dan kenaikan gaji yang harus diiringi dengan kemampuan skill kerja dan loyalitas sebagai timbal baliknya. Pengakuan profesional mendapatkan skor sebanyak 958 dengan rata-rata 17,418, lingkungan kerja mendapatkan skor sebanyak 908 dengan rata-rata 16,509 dan mendapatkan skor 983 dengan rata-rata 17,872.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa personalitas menjadi faktor dominan dalam profesi akuntan publik, sementara penghargaan finansial belum dapat menjadi faktor dominan dalam profesi akuntan publik. Penghargaan finansial mendapatkan nilai berjumlah 908 (RR). Dengan kata lain bahwa faktor lingkungan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. lingkungan kerja belum menjadi faktor dominan bagi mahasiswa akuntansi yang ada dalam persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor lingkungan kerja merupakan faktor yang belum mampu mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik dimana pernyataan yang diuji

meliputi sifat pekerjaan. Berdasarkan pada hasil penelitian personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Personalitas menunjukkan bahwa bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Pernyataan tentang personalitas dengan nilai 983 (S) artinya personalitas menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. hal ini dikarenakan faktor personalitas menunjukkan bahwa bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghargaan finansial dengan nilai 787 dengan rata-rata 14,309 berada pada interval kelas 715-935 atau Ragu-ragu (RR). ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan faktor yang belum dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen terhadap profesi akuntan publik. Pengakuan profesional dengan nilai skor sebanyak 958 dengan rata-rata 17,418 berada pada interval kelas 935 – 1.155 atau Setuju (S). artinya faktor pengakuan professional dapat mempengaruhi persepsi

mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu terhadap profesi akuntan publik. Lingkungan kerja mendapatkan skor sebanyak 908 dengan rata-rata 16,509 dan mendapatkan skor 983 dengan rata-rata 17,872 artinya faktor lingkungan kerja belum mampu mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik dimana pernyataan yang diuji meliputi sifat pekerjaan.

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Personalitas menunjukkan bahwa bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Pernyataan tentang personalitas dengan nilai 983 (S) artinya personalitas menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. hal ini dikarenakan faktor personalitas menunjukkan bahwa bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu adalah personalitas dan pengakuan profesional.

REFERENSI

- Budiman. (2012). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta. Mentari Pustaka.
- Dermawan.D dan Sujono. R. (2010). *Keperawatan Profesional, Edisi pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Dewi. Y.S. (2010). *Bekerja Sebagai Akuntan*. Jakarta. Erlangga.
- Halim. A.. (2015). *Auditing 1, Cetakan Kelima*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Khairani. M. (2016). *Psikologi Umum Cetakan II, Edisi Revisi*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Ludigdo. U dan Machfoedz.M (1999). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari: 1-19.
- Nurani Y.A.B.B, (1990). *Persepsi Mahasiswa dan Profesi Akuntan terhadap Masalah Akuntansi dan Profesi Akuntansi*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Sumber Rujukan dari website
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara
- Pieter. HZ dan Lubis.NL. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta. Prenada Media Group.

376 AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Vol. 2, No. 2, September 2018
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat>
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874
DOI: 10.22236/agregat_vol1/is4pp366-376
Hal 366-376

Sunyoto.D. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*.Yogyakarta.Center Of Academic Publishing Service.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta, CV.

Suprihatiningrum.J.2014.*Guru Profesional, Cetakan II*.Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.

Suwarno.W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*.Jakarta.CV Sagung Seto.

Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.